

## Factors Related to Participation at the Elderly Integrated Service Post in Koeloda Health Center Golewa District Ngada Regency

Marianus Nguku<sup>1)</sup>, Yuliana Radja Riwu<sup>2)</sup>, Soleman Landi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University;

[marianusnguku@gmail.com](mailto:marianusnguku@gmail.com), [yuliana.radjariwu@staf.undana.ac.id](mailto:yuliana.radjariwu@staf.undana.ac.id);

[solemanlandi@gmail.com](mailto:solemanlandi@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Elderly Posyandu is a community-based health service unit built on the idea of the community and the interests of the elderly. Posyandu activities for the elderly aim to provide opportunities for them to obtain basic health services, so that they can maintain their quality of life. The problems that exist in the posyandu for the elderly are the lack of visits by the elderly at the posyandu for the elderly, the distance from the house is far and the lack of knowledge of the elderly about the posyandu for the elderly. This study aims to analyze the factors related to the participation of the elderly at the posyandu for the elderly in the Koeloda Health Center work area, Golewa District, Ngada Regency in 2020. This study is an analytical survey research using a case control design. The population in this study were all elderly people in the working area of the Koeloda Public Health Center, with a population of 1050 and the number of samples in this study were 38 case samples and 38 control samples selected using the simple random sampling method. The analysis was carried out bivariate using the chi square test. Based on the results of statistical analysis tests, it is known that there is a relationship between family support and elderly participation in the elderly posyandu ( $p = 0.00$ ); ( $OR=3.399$ ), and there is a relationship between the distance from the house and the participation of the elderly at the posyandu for the elderly ( $p=0.001$ ); ( $OR = 6.067$ ), while the variable that has no relationship is the level of education ( $p = 0.169$ ). It is recommended to provide counseling and information to the elderly and their families to always encourage the elderly to always be actively involved in the posyandu for the elderly.*

**Keywords:** Participation; Health; Elderly Posyandu

### ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan unit pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dibangun atas ide masyarakat dan kepentingan lansia. Kegiatan posyandu lansia bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga dapat mempertahankan kualitas hidupnya. Masalah-masalah yang ada pada posyandu lansia yakni kurangnya kunjungan lansia pada posyandu lansia, jarak rumah yang jauh dan kurangnya pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan desain *case control*. Populasi ialah semua lansia yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Koeloda, dengan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 38 sampel kasus dan 38 Sampel kontrol yang dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Analisis dilakukan secara bivariate dengan menggunakan uji *chis quare*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik diketahui terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia ( $p=0,00$ ); ( $OR=3,399$ ), dan terdapat hubungan antara jarak rumah dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia ( $p=0,001$ ); ( $OR=6,067$ ), sedangkan variabel yang tidak ada hubungan adalah tingkat pendidikan ( $p=0,169$ ). Disarankan kepada petugas kehatan untuk memberikan konseling dan informasi kepada lansia dan keluarga lansia agar selalu terlibat aktif dalam posyandu lansia.

**Kata kunci:** Partisipasi; Kesehatan; Posyandu Lansia

## PENDAHULUAN

Proses menua ialah prosedur alami yang berhubungan dengan pengurangan kondisi fisik, psikologi dan interaksi di masyarakat. Proses menua cenderung mengarahkan pada masalah kesehatan umum dan kesehatan mental terutama pada usia lanjut. Lansia adalah mereka yang telah memasuki tahap akhir kehidupan mereka, dengan penurunan fisik dan mental secara bertahap.<sup>(1)</sup> Meningkatnya Angka Harapan Hidup (AHH) di Indonesia termasuk dalam indikator keberhasilan pembangunan. Kondisi ini akan meningkatkan jumlah lansia di Indonesia menjadi 18,1 juta jiwa. Pada tahun 2014, jumlah lansia di Indonesia bertambah menjadi 18,781 juta dan diduga mencapai 36 juta jiwa pada tahun 2025. Penuaan menyebabkan masalah kesehatan karena fungsi fisik yang buruk jika upaya perawatan kesehatan tidak dikelola dengan baik.<sup>(2)</sup>

Usia lanjut merupakan masa kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan aktivitas (masa kemunduran). Menua merupakan perubahan kondisi seperti tubuh dan jaringan sel yang mengalami penurunan fungsi. Menua dikaitkan dengan menurunnya fungsi degeneratif pada kulit, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Karena kapasitas pemulihan mereka yang sulit, mereka lebih mudah terpapar penyakit, sindrom dan penyakit dari pada orang dewasa lainnya. Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksanakannya pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lansia.<sup>(3)</sup>

Saat ini jumlah lansia diseluruh dunia semakin meningkat, disertai dengan peningkatan angka harapan hidup. Menurut laporan PBB dari tahun 2000 sampai 2025 proporsi jumlah lansia dunia ialah 7,74% dan harapan hidup adalah 66,4 tahun. Jumlah ini akan bertambah menjadi 28,68% pada tahun 2045 sampai 2050 dan usia harapan hidup proyeksi menjadi 77,6 tahun.<sup>(3)</sup> Kejadian ini juga terjadi di Indonesia. Penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 adalah 7,18% dengan usia harapan hidup 64,5 tahun. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 80.353 orang namun meningkat menjadi 100.470 orang pada tahun 2018.<sup>(4)</sup>

Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi dengan jumlah lansia tertinggi menempati posisi ke 8 dari 11 Provinsi di Indonesia dengan populasi lansia diatas 7%. Tahun 2017 jumlah lansia di Provinsi NTT adalah 7,72 juta jiwa.<sup>(5)</sup> Berdasarkan proyeksi penduduk Kabupaten/kota di Provinsi NTT, jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Ngada pada tahun 2020 sebesar 926.805 jiwa. Menurut data dalam tiga tahun terakhir jumlah lansia semakin meningkat, pada tahun 2018 jumlah lansia sebanyak 14.920 jiwa, tahun 2019 sebanyak 15.140 jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 15.594 jiwa.<sup>(6)</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan, ada beberapa faktor yang memengaruhi minat lansia mengunjungi pos pembinaan kesehatan antara lain pendidikan, dukungan keluarga, dan jarak rumah. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk dilakukan penelitian mengenai, faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun 2020.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk lanjut usia, sangat efektif digunakan untuk sarana dan fasilitas kesehatan bagi lansia untuk memonitor maupun mempertahankan status kesehatan lansia serta meningkatkan kualitas lansia. Melihat meningkatnya lansia pemerintah menetapkan program yang diarahkan ke lansia sehingga mereka mengambil bagian untuk meningkatkan kesehatan mereka. Salah satu program pemerintah adalah layanan medis yang disediakan di pusat kesehatan yang diberikan di puskesmas seperti memberikan prioritas layanan kepada orang-orang lansia dan menyediakan fasilitas yang aman dan dapat dijangkau oleh lansia. <sup>(7)</sup>

Posyandu lansia adalah pos layanan terintegrasi untuk komunitas lama di daerah-daerah tertentu yang disepakati untuk menyetujui layanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan Unit Pelayanan Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang di bentuk oleh masyarakat untuk mencapai kesehatan yang sejahtera, khususnya pada usia lanjut.<sup>(8)</sup> Pelayanan posyandu lansia ini diharapkan dapat menyediakan layanan medis sehingga kesehatan lansia dipelihara dengan baik. Adanya pelayanan kesehatan ini seharusnya lansia bisa memanfaatkannya dengan baik agar mereka bisa mengetahui masalah-masalah kesehatan yang mereka alami. <sup>(9)</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Perilaku aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan lanjut usia yang muncul akibat penuaan karena penyakit dapat dideteksi secara dini. Lansia sebaiknya memanfaatkan adanya posyandu lansia dengan baik, agar kesehatan dapat terpantau secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia pada posyandu lansia antara lain pendidikan, dukungan keluarga, jarak rumah. <sup>(10)</sup>

Bedasarkan wawancara yang dilakukan dengan responden yang aktif mengikuti posyandu lansia, mereka mengatakan bahwa posyandu lansia sangat bermanfaat bagi kesehatan khususnya dalam mengontrol kesehatan, sedangkan bagi responden yang kurang aktif dalam kegiatan mengatakan bahwa tidak adanya kegiatan tambahan atau motivasi dari orang lain sehingga membosankan bagi para lansia dan cenderung datang dalam kegiatan ketika sudah ada keluhan fisik saja. Penyebab rendahnya jumlah kunjungan lansia ke posyandu karena kurangnya dukungan keluarga pada lansia dan juga mereka lebih memilih untuk melakukan pekerjaan mereka. Alasan lain mengapa lansia tidak mengikuti posyandu lansia adalah jarak rumah karena jika jarak rumahnya jauh dari tempat posyandu maka berpengaruh pada partisipasi lansia. <sup>(11)</sup>

Kecamatan Golewa merupakan kecamatan yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Koeloda. Puskesmas Koeloda merupakan puskesmas dengan jumlah lansia terbanyak di Kabupaten Ngada dimana jumlah lansia yang terdaftar di Puskesmas Koeloda pada tahun 2020 sebanyak 1050 orang. Dari 1050 jiwa yang berpartisipasi aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 427

(41%) jiwa dan yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti posyandu sebanyak 623 (59%) orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 510 jiwa dan perempuan sebanyak 540 jiwa. <sup>(12)</sup>

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan jarak rumah dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di Wilayah kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada tahun 2020.

### METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey analitik menggunakan desain case control pendekatan retrospektif yaitu dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kontrol terlebih dahulu kemudian diidentifikasi dengan faktor resiko terjadinya pada masa lampau. <sup>(10)</sup> Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada pada Bulan Juli- Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Puskesmas Koeloda pada tahun 2020 sebanyak 1050 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 sampel dengan rincian 38 sebagai kasus (tidak berpartisipasi) dan 38 sebagai kontrol (berpartisipasi). Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengambilan data dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji chi-square*. Penelitian ini telah lulus kaji etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan Nomor *Ethical Approval*. 2021080-KEPK.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik responden yang tergambar dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun 2020

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=76)	Presentase %
Umur		
60-64 Tahun	27	35.5
65-69 Tahun	22	28.9
70-74 Tahun	11	14.5
≥ 75 Tahun	16	21,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	35.5
Perempuan	49	64.5
Pekerjaan		
Petani	57	75.0
PNS	16	21.1
Wiraswasta	3	3.9

Karakteristik responden pada tabel 1 menjelaskan mengenai karakteristik responden dari 76 lansia terbanyak pada rentan usia 60-64 tahun (35,5%) dimana usia ini tergolong dalam kelompok umur berisiko. Mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (64,5%) sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar lansia bekerja sebagai petani sebanyak 57 orang (75%). Selanjutnya dilakukan analisis bivariante untuk variabel penelitian yang hasil analisisnya ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hubungan tingkat pendidikan, dukungan keluarga, jarak rumah dengan partisipasi lansia di Wilayah Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun 2020

Variabel	Partispasi Lansia				Total		P Value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol		N	%		
	n	%	n	%				
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
Rendah	22	57,9	15	39,5	37	48,6	0.169	2.108 (844-5.266)
Tinggi	16	42,1	23	60,5	39	51,4		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Kurang Baik	26	68,4	7	18,4	33	43,4	0.000	3.399 (3.298-27.917)
Baik	12	31,6	31	81,6	43	56,6		
<b>Jarak rumah</b>								
Dekat	28	73,7	12	31,6	40	52,6	0.001	6.067 (2.244-16.402)
Jauh	10	26,3	26	68,4	36	47,4		

Berdasarkan hasil analisis hubungan diketahui bahwa dari 38 responden yang partisipasi rendah ke posyandu lansia lebih banyak dengan pendidikan rendah sebanyak 22 (57,9%) dibandingkan pendidikan tinggi, dengan nilai  $p=0.169$  yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara partisipasi lansia ke posyandu dengan tingkat pendidikan lansia. Sedangkan variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang partisipasi berkunjungnya rendah lebih banyak memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebesar 26 (68,4%) dibandingkan dengan dukungan keluarga yang baik, dengan hasil analisis nilai  $p= 0.000$  yang artinya terdapat hubungan antara partisipasi lansia berkunjung ke posyandu dengan dukungan keluarga. Untuk variabel jarak rumah lansia diketahui sebagian besar responden dengan partisipasi rendah berkunjung ke posyandu lansia memiliki jarak rumah yang dekat yaitu sebanyak 28 (73,7%) dibandingkan dengan yang jarak rumahnya jauh. Sedangkan hasil analisis menunjukkan nilai  $p =0.001$  yang artinya terdapat hubungan antara partisipasi lansia dengan jarak rumah.

## 2. Hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang berpartisipasi rendah sebanyak 22 (57,9%) responden yang memiliki tingkat pendidikannya rendah dan sebanyak 16 (42,1%) responden memiliki tingkat pendidikan tinggi, sedangkan dari 38 responden yang partisipasi tinggi

sebanyak 23 (68,5%) responden yang memiliki tingkat pendidikannya tinggi dan sebanyak 15 (60,5%) responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  value=0,169 ( $>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi lansia.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu yang memengaruhi pemanfaatan kesehatan oleh individu. Status pendidikan memengaruhi kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan sehingga promosi kesehatan tentang diadakan posyandu lansia perlu dilaksanakan oleh petugas.<sup>(9)</sup> Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan ke posyandu lansia adalah karena sebagian responden yang berpendidikan rendah memiliki pemahaman kurang tentang kegiatan pembinaan kesehatan lansia. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang meningkatkan pengetahuan dan informasi yang didapatkan begitupun sebaliknya semakin rendah pendidikan yang didapatkan semakin rendah pula pengetahuan yang didapatkan. Orang yang berpendidikan tinggi memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari hal tersebut dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah atau sedang akan sangat sulit untuk menerima informasi bermanfaat bagi dirinya.<sup>(8)</sup>

### **3. Hubungan dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang partisipasinya rendah sebanyak 26 (68,4%) responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dan sebanyak 12(31,6%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik, sedangkan dari 38 responden yang partisipasi baik sebanyak 31(81,6%) responden memiliki dukungan keluarga baik dan sebanyak 7(18,4%) responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  value=0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia. Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tajudin (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia.<sup>(12)</sup>

Lansia merupakan tanggung jawab anggota keluarga, dengan demikian dukungan keluarga terhadap kesehatan lansia sangat penting. Salah satu cara bagi keluarga untuk mendukung lansia adalah dengan memotivasi lansia agar mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Bentuk dukungan terhadap lansia seperti mengantarkan lansia ke posyandu lansia, menemani lansia dalam kegiatan di posyandu lansia, memberi nasehat apabila tidak mengikuti kegiatan di posyandu.<sup>(16)</sup>

Dukungan keluarga merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan dan dihargai. Dukungan dari keluarga (suami, istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Keluarga dapat



menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa ke posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia. <sup>(16)</sup>

Keluarga merupakan bagian utama dari masyarakat dan merupakan tempat yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, dan sangat penting dalam masyarakat hubungan erat antara anggota keluarga sebagai lembaga atau unit layanan yang perlu di perhitungkan. Keluarga mempunyai peran penting dalam pemeliharaan kesehatan semua keluarga, bahkan dengan orang-orang yang berusaha menjaga dan mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkannya. Dalam kehidupan keluarga sangat berperan penting dalam mengambil keputusan sehingga keluarga merupakan bagian yang sangat penting dan sebagai perantara yang efektif dan efisien untuk berbagai kesehatan serta mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan mengusahakan tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan. <sup>(13)</sup>

Berdasarkan informasi yang diberikan melalui wawancara dukungan keluarga sangat penting bagi lansia. Diketahui bahwa ada dampak yang sangat berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia, yang mana keluarga sangat dibutuhkan sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada para lansia agar lebih semangat dalam melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Oleh sebab itu keluarga harus bersedia, mengingatkan jadwal kunjungan posyandu lansia kepada lansia karena pada umumnya lansia sudah tidak dapat mengingat lagi karena daya ingat mereka yang sudah mulai menurun dan disinilah keluarga harus berperan sebagai motivator yang selalu mengingatkan jadwal posyandu mereka. Dukungan keluarga memegang peran penting dalam menentukan bagaimana mekanisme coping yang ditunjukkan oleh lansia. Lansia dapat menghadapi masalah dengan adanya dukungan keluarga dan dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal dalam keluarga yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. <sup>(15)</sup>

#### **4. Hubungan jarak rumah dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang partisipasinya rendah sebanyak 28 (73,7%) responden yang memiliki jarak rumah yang jauh dan sebanyak 10 (26,3%) responden memiliki jarak rumah yang dekat, sedangkan dari 38 responden yang partisipasi tinggi sebanyak 26 (68,4%) responden memiliki jarak rumah yang dekat dan sebanyak 12 (31,6%) responden memiliki jarak rumah jauh. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,001 (<0,05)$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan partisipasi lansia.

Jarak adalah fungsi yang menunjukkan seberapa jauh jarak objek terhadap objek lainnya. Jarak bisa menyebabkan frekuensi kunjungan ditempat fasilitas kesehatan dimana makin dekat jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan maka semakin tinggi juga jumlah kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan tersebut begitupun sebaliknya. <sup>(18)</sup> Kondisi jalan yang buruk dan akses ke pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan. Teori *Health Belief*

*Model* menyatakan bahwa dalam faktor struktur berkaitan dengan akses ke pelayanan kesehatan cenderung mempengaruhi keputusan seseorang untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. <sup>(16)</sup>

Jauhnya lokasi atau jarak dengan rumah, mempersulit jangkauan untuk datang ke posyandu lansia. Dalam hal ini diperlukan bagaimana caranya agar jangkauan untuk datang ke posyandu lansia lebih mudah tanpa harus menyebabkan kelelahan maupun penurunan daya tahan fisik dari lansia. Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia di satu sisi merupakan salah satu pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun. Untuk itu pemerintah hendak mampu menyiapkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun di posyandu kelompok lansia. Salah satunya akses posyandu dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelahan fisik karena penurunan daya tahan tubuh atau kekuatan fisik. Jarak tempuh dari rumah ke posyandu merupakan faktor pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan sehingga nantinya menimbulkan minat seseorang untuk berkunjung ke posyandu lansia. <sup>(16)</sup>

Adapun macam-macam partisipasi dalam posyandu lansia adalah sebagai berikut; partisipasi tenaga; dalam partisipasi tenaga adalah keikutsertaan dalam kehadiran di posyandu, melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan posyandu seperti senam, pemeriksaan kesehatan, dan rekreasi. Partisipasi dana adalah keikutsertaan dalam memberikan sumbangan secara sukarela di setiap pertemuan dan partisipasi material yaitu keikutsertaan dalam bentuk sumbangan yang dipergunakan untuk umum seperti menjenguk orang sakit dan melayat. <sup>(14)</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Ada korelasi antara dukungan keluarga dan jarak rumah dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Koeloda Kecamatan Golewa Kabupten Ngada. Dukungan dari keluarga (suami, istri, atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan. Keluarga dapat menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu dan Untuk petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi para lansia yang jangkauan tempat tinggalnya jauh dari tempat pelayanan posyandu lansia dan memperhatikan para lansia yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik dan memberikan informasi melalui promosi dan penyuluhan tentang pelayanan kesehatan posyandu di setiap daerah dan pemerintah hendak mampu menyiapkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun di posyandu kelompok lansia. Untuk itu, pemerintah hendak mampu menyiapkan pelayanan kesehatan



sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun di posyandu kelompok lansia. Salah satunya akses posyandu yang dekat membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

#### REFERENSI

1. Padila. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta; 2013.
2. Kholifah SN. Keperawatan Gerontik [Internet]. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan; 2016. Available from: [https://www.academia.edu/39804299/Keperawatan\\_gerontik](https://www.academia.edu/39804299/Keperawatan_gerontik)
3. Kemenkes.RI. Kementerian kesehatan. Pedoman Gizi Olahraga Prestasi. 2014. 617601 p.
4. Kemenkes.RI. Data dan informasi kesehatan RI. Jakarta; 2019.
5. Pusdatin. Analisis Lansia di Indonesia. Jakarta; 2017.
6. Badan Pusat Statistik (BPS). Proyeksi Penduduk/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jakarta; 2020.
7. Kemenkes.RI. Kementerian RI. Jakarta; 2016.
8. Novayenni R, Sabrian F, Jumaini. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap angka kunjungan lansia ke Posyandu Lansia. *Jom*. 2015;1(April):1–4.
9. Handayani D, Wahyuni . Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Gaster | J Ilmu Kesehat [Internet]*. 2012;9(1):49–58. Available from: <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/32>
10. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta; 2018.
11. Dwi, A. C., & Dwi HS. Hubungan pengetahuan tentang posyandu lansia dengan motivasi berkunjung ke posyandu Lansia. *AKP*. 2016;7(2):16–7.
12. Tajudin. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Yang Berkunjung Ke Posyandu Lansia Mawar Kelurahan Parit Lalang Di Wilayah Kerja Puskesmas Smelintang Kota Pangkalpinang. 2016;
13. Saputri Y. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Kusta (Studi di Kecamatan Puger dan Balung Kabupaten Jember) *The Relationship between Family Social Support with Medicine Compliance of Leprosy Patients*. Universitas Jember; 2017.
14. Febrianti, 2019. Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
15. Wijiyanto, A. 2008. Hubungan Antara Support system Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Lansia di Desa Poleng Gesi Sragen.
16. Filius Chandra, 2021. Pendidikan, Jarak Rumah Dan Duungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia.

17. Eva Susanti, Nusaral Asbiran N. Analisis Factor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia Dalam Pemanfatan Posyandu Lansia Di Puskemas Pauh Kenbar Kabupaten Padang Pariaman. 2019.
18. Dwianty I. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Puskesmas Liu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. 2010;